

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian Di lapangan tentang *“Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemberian Reward terhadap peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Watang Pulu.”* Data yang dideskripsikan berdasarkan data-data yang terkumpul selama peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Watang Pulu melalui metode interview atau wawancara, dokumentasi dan observasi selamat penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dipaparkan sebagai berikut.

1. Pendekatan guru dalam pemberian Reward dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Watang Pulu.

Pendekatan guru merupakan proses atau perbuatan mendekati yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana baik dalam proses pembelajaran maupun dalam memberikan reward, Jadi pendekatan dalam memberikan reward disini lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru dalam memberikan reward sebelumnya pasti telah merencanakan matang-matang tentang apa yang akan mereka lakukan sebelum memberi reward dan apa efeknya dalam memberikan reward. Ada beberapa pendekatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMP

Negeri 1 Watang Pulu, berikut hasil wawancara oleh bapak Muh. Zainal Hanafi selaku guru pendidikan agama islam kelas VIII:

Pendekatan yang saya lakukan dalam pembelajaran maupun dalam memberikan reward itu tidak jauh berbeda, pastinya saja peserta didik memperoleh reward ataupun hadiah pasti dari proses pembelajarannya dan juga tingkah lakunya, maka dari itu pendekatan yang saya lakukan dalam pemberian reward dan pelajaran yaitu dengan melakukan pembiasaan, pembiasaan disini yaitu saya membiasakan peserta didik saya untuk berbuat hal-hal baik contohnya membersihkan ruangan kelas, saling membantu sesama teman, mengucapkan salam ketika bertemu guru ataupun teman, dan juga mengingatkan untuk membaca buku minimal 15 menit sebelum pelajaran berlangsung baik itu dirumah maupun disekolah, jadi saya perhatikan bagaimana ini apakah peserta didik melakukan hal tersebut, kita pantau saja ini yang melakukan maka dia patut mendapatkan *reward* hadiah kadang berupa nilai tambahan kalau tidak saya beri pujian berupa kata-kata agar peserta didik lain termotivasi untuk melakukan hal yang sama, yah tergantung situasi dan kondisi saja.¹

Penjelasan diatas menjelaskan bahwasanya pendekatan guru dalam pemberian reward dan juga dalam proses pembelajaran yang digunakan adalah sama yaitu melakukan pembiasaan kepada peserta didik, pembiasaan yang dimaksud ialah melakukan hal-hal baik atau perbuatan baik peserta didik yang terbiasa melakukan hal-hal baik seperti membersihkan ruangan kelas, saling membantu, menyapa guru dan membaca sebelum jam pelajaran dimulai maka patut di beri *reward* atau hadiah karena sekarang adanya pandemic jadi kadang sesekali guru melakukan Tanya jawab di grup kelas karena sekolah offline dilakukan hanya hari sabtu saja.

Berbeda halnya dengan pernyataan bapak Muh. Said selaku guru Pendidikan agama islam kelas VII dan IX ia mengatakan bahwa:

Sebagai pendidik dalam memberikan reward atau hadiah kita harus memperhatikan apa efek dari hal tersebut, kalau kita sudah memikirkan maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pendekatan, pendekatan nya berupa personal dan kelompok, dimana kalau personal saya hanya melibatkan satu

¹Sainal Hanafi (Guru), Wawancara, 6 April 2021 di Ruang Guru SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

peserta didik saja saya menunjuk salah satu peserta didik, dan kalau kelompok itu semua dalam satu kelas itu terlibat dan berperan mendapatkan hadiah jika mampu menjawab atau hal yang lain yang saya ajukan. Dikarenakan adanya pandemic ini kita hanya melakukan pendekatan dengan nasihat-nasihat saja di grup kelas, Yah kurang lebih seperti itu.²

Pernyataan yang diberikan bapak Muh. Said didukung oleh salah satu peserta didik yang sempat saya wawancarai yaitu Melani kelas VIIIB yang mengatakan bahwa:

Kalau bapak itu sebelum kasi hadiah dia pasti mengakatan siapa yang bisa menjawab, kalau tidak ada yang menjawab atau kelas terasa diam maka bapak yang tunjuk satu persatu sampai ada yang bisa, tapi sekarang libur sekolah hanya belajar online jadi jarang lagi melakukan hal tersebut.³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari dua guru pendidikan agama islam yang berbeda maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan guru pendidikan agama islam dalam memberikan reward berbeda-beda salah satu guru pendidika melakukan pendekatan dengan pembiasaan yaitu melakukan hal-hal baik atau perbuatan baik pada setiap peserta didik dan salah satu guru pendidikan agama islam dengan melakukan pendekatan personal dan kelompok, jadi pendekatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan reward ialah ada tigayaitu :

1. Pendekatan Pembiasaan yaitu melakukan pembiasaan dengan melakukan pembiasaan pada kehidupan sehari-hari peserta didik agar senantiasa berperilaku baik
2. Pendekatan Personal yaitu dimana hanya melibatkan satu peserta didik pada proses pemberian reward.

²Muh. Said (Guru), Wawancara, 5 April 2021 di depan Ruang Guru SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

³Melani (Peserta didik), Wawancara, 10 April 2021, di Pekarangan sekolah SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

3. Pendekatan kelompok yaitu melibatkan satu kelas dalam pemberian reward kepada peserta didik.

2. Metode pemberian Reward Guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Watang Pulu.

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap guru pendidikan agama islam perlu memiliki cara sendiri untuk melancarkan proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru pendidikan agama islam SMP Negeri 1 Watang Pulu bisa dijadikan acuan untuk memecahkan permasalahan belajar peserta didik agar tidak merasa bosan dengan pelajaran pendidikan agama islam.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh sbeberapa factor salah satunya yaitu metode pemberian reward dengan adanya reward ini peserta didik dapat lebih semangat dalam belajar, karena jika hanya pelajaran terus menerus maka peserta didik akan mulai jenuh.

Guru yang kreatif tidak akan membuat peserta didik merasa bosan dan malas, bahkan mereka malah merasa senang untuk mengikuti pembelajaran dengan adanya reward ini peserta didik akan lebih giat dalam belajar apalagi dengan metode yang digunakan guru dalam memberikan reward bervariasi dan menyenangkan maka membuat peserta didik merasa tertantang untuk mendapatkan hadiah tersebut, proses dengan cara Tanya jawab juga merupakan salah satu kreativitas guru dalam pemberian reward karena dengan seperti itu peserta didik berlomba-lomba dalam menjawab untuk mendapatkan hadiah sebagaimana yang dinyatakan oleh bapak Zainal Hanafi selaku guru Pendidikan agama islam:

Dalam memberikan reward guru pasti mempunyai metode sebelum memberikan reward tidak langsung berikan reward atau hadiah tanpa alasan,

jadi metode saya itu seperti ini sama saja halnya dengan metode pembelajaran, saya menjelaskan materi terkait pembelajaran pendidikan agama islam, setelah itu jika ada peserta didik yang belum memahami saya persilahkan bertanya jika ada yang bertanya terlebih dahulu saya lemparkan kepada peserta didik sebelum saya menjawab, peserta didik tadi yang bertanya saya beri jempol kemudian yang menjawab saya beri tepuk tangan. Setelah itu giliran saya yang mengajukan pertanyaan siapa yang dapat menjawab saya beri nilai plus, tapi terkadang semua siswa ingin menjawab jadi saya suruh siswa tulis namanya di potongan kertas kemudian digulung seperti arisan setelah itu diacak dan dicabut nama yang disebut saya persilahkan menjawab jika jawabannya benar maka saya akan beri nilai plus tapi jika kurang tepat saya tetap beri hadiah yang berupa pujian. Tapi karena terhalang oleh pandemic saya kadang Tanya jawab di grup kelas tetap mendapat nilai yang menjawab saya juga kadang memberi gambar stiker jempol kepada peserta didik yang cepat merespon saya digroup.⁴

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas, bahwa metode pemberian reward guru pada Pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Watang pulu yaitu terlebih dahulu menjelaskan isi materi kemudiann setelah itu peserta didik yang belum memahami isi materi dipersilahkan menjawab, jika ada yang bertanya dan menjawab patutlah peserta didik diberi hadiah berupa nilai plus dan pujian, pujiannya ini berupa bahasa tubuh seperti jempol dan tepuk tangan. Jika giliran guru yang bertanya peserta didik berlomba-lomba menjawab karena ingin mendapat nilai tambahan karena banyaknya peserta didik yang ingin menjawab dibuatlah gulungan kertas di gulungan tersebut terdapat nama-nama eserta didik kemudian di acak nama yang disebut dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan dan apabila ia menjawab pertanyaan maka patut dieberi hadiah tapi jika kurang tepat jawaban yang ia berikan maka dilemparkan kepada temannya yang ingin menjawab.

Reward itu sangat menyenangkan apalagi dalam pembelajaran selalu ada kuis-kuis yang diberikan bapak jadi kami itu berlomba-lomba dalam menjawab, walaupun kadang ada yang tidak sempat dapat hadiah karena jam pelajaran berakhir kita semua tetap semangat karena masih ada pertemuan selanjutnya.⁵

⁴Sainal Hanafi (Guru), Wawancara, 6 April 2021 di Ruang Guru SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

⁵Elisa (Peserta didik), Wawancara, 10 April 2021, di Pekarangan SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas VIII yang diajar oleh bapak Zainal Hanafi bahwa cara guru dalam memberikan reward yaitu mengajukan pertanyaan seperti kuis-kuis seputar pelajaran pendidikan agama islam.

Kemudian hal yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh NurAini salah satu peserta didik kelas VIII mengatakan bahwa:

Saya sangat senang dengan adanya hadiah ini karena kan itu bisa membuat saya dan teman-teman lebih semangat dalam menuntut ilmu apalagi bapak sering memberi pertanyaan jadi kita bisa mengingat-ingat pelajaran yang telah dipelajari selain itu dapat tambahan nilai juga, mungkin bukan cuman saya yang senang dengan adanya reward ini teman-teman pasti juga senang.⁶

Dengan adanya reward dari guru PAI peserta didik sangat senang dan termotivasi untuk belajar dan dapat mengasah ingatan peserta didik dengan melakukan kuis.

Berbeda halnya dengan bapak Muh. Said dalam pemberian reward lebih mengutamakan bagaimana peserta didik bersikap dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Muh. Said selaku guru pendidikan Agama islam mengatakan bahwa:

Metode saya dalam memberikan reward itu dengan memberi janji pada peserta didik saya mengatakan kepada peserta didik jika pekerjaan sekolah atau tugas selesai dengan cepat dan tepat maka saya beri nilai tambahan, dengan itu peserta didik berlomba-lomba dalam mengumpulkan tugas, saya juga memberi pujian kepada peserta didik sebelum pelajaran dimulai semua membersihkan ruangan belajarnya terlebih dahulu, dan juga peserta didik yang bersifat sopan jika berpapasan dengan guru ataupun temannya semua saya perhatikan dan wajib saya beri hadiah tapi hadiahnya tidak terlihat artinya bukan dalam bentuk fisik, reward dalam bentuk fisik hanya diberikan oleh sekolah, sekolah memberi hadiah berupa materi dan di bimbing oleh saya, peserta didik yang saya pilih dalam lomba ceramah,⁷ dan tilawatil qur'an tugas saya hanya memberi hadiah berupa nilai tambahan.

⁶NurAini (Peserta didik), Wawancara, 10 April 2021, di Pekarangan SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

⁷Muh. Said (Guru), Wawancara, 5 April 2021 di depan Ruang Guru SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pernyataan diatas kemudian didukung oleh salah satu peserta didik kelas VIII yang bernama Reski menyatakan bahwa:

Bapak sering memberi reward tapi melihat dari tingkah laku kita sehingga kami selalu diajarkan bersikap sopan dan santun kepada semua teman terutama guru-guru, selain itu dengan mengumpulkan tugas dengan cepat dan tepat kita akan mendapatkan nilai tambahan sehingga kita semua selalu ingin cepat selesai dalam mengerjakan tugasnya.⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian reward memberikan janji kepada peserta didik yang cepat dan tepat dalam menyelesaikan tugas nya maka mendapatkan nilai tambahan, kemudian peserta didik yang berperilaku baik sopan dan santun juga dapat diberi pujian dan nilai agar dijadikan contoh oleh peserta didik lainnya.

Walaupun ada perbedaan dari segi metode pemberian *reward* yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam, namun dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pemberian *reward* guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Watang Pulu yaitu:

4. Terlebih dahulu menjelaskan materi-materi pelajaran pendidikan agama islam.
5. Melakukan Tanya jawab kepada peserta didik atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik.
6. Mengacak nama peserta didik untuk diberi pertanyaan kemudian diberi hadiah.
7. Peserta didik yang cepat dan tepat dalam menyelesaikan tugasnya patut diberi nilai tambahan.

⁸Reski (Peserta didik), Wawancara, 10 April 2021 di Pekarangan SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

8. Memilih peserta didik yang ahli dalam ceramah dan tilawatil qur'an kemudian di bimbing untuk lomba antar sekolah, dan mendapatkan nilai tambahan oleh guru matapelajaran.
9. Peserta didik yang berperilaku baik juga diberi hadiah.

Hal tersebut merupakan kesimpulan dari metode pemberian *reward* yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam, namun dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pemberian *reward* guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Watang Pulu.

3. Konten Reward guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Watang Pulu.

Konten atau materi reward disini ialah berupa seperti apa reward atau hadiah diberikan guru kepada peserta didik umumnya, pemberian reward di SMP Negeri 1 Watang Pulu dalam memberikan reward sama saja dengan sekolah lain. Sebenarnya ada banyak bentuk reward yang dapat diberikan guru kepada peserta didiknya reward disini tidak hanya berupa materi seperti uang dan benda lainnya tapi juga reward bisa diberikan dalam bentuk nonmateri atau nonfisik seperti Pujian, tepuk tangan ,mengacungkan jempol,dan bahasa tubuh lainnya (body language) pujian juga dapat berupa kata-kata hebat, pintar, luar biasa dan kata positif lainnya yang dapat mendorong motivasi peserta didik dan masih banyak lagi kata-kata pujian lainnya untuk mendorong motivasi peserta didik. Sebagaimana pengakuan bapak Zainal Hanafi dalam memberikan reward:

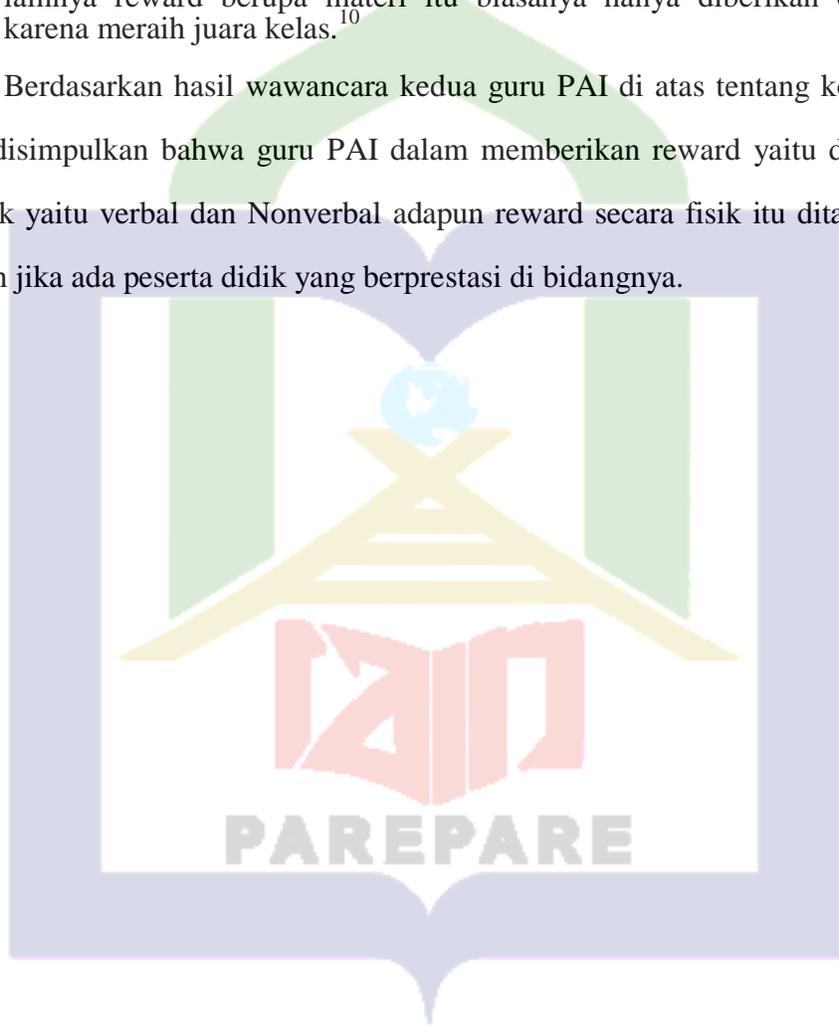
Jenis reward yang saya berikan kepada peserta didik hanyalah berupa pujian, bahasa tubuh, nilai kalau berupa materi itu biasanya guru walikelas yang berikan jika ada peserta didik yang mendapat peringkat kelas.⁹

⁹Sainal Hanafi (Guru), Wawancara, 6 April 2021 di Ruang Guru SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pendapat yang di ungkapkan bapak Zainal Hanafi senada dengan apa yang di ungkapkan bapak Muh. Said, ia mengatakan bahwa:

Reward yang saya berikan kepada peserta didik itu hanya berupa Nilai, Pujian, tepuk tangan, jempol, atau tidak kadang saya mengatakan bagus sekali, selama ini saya belum pernah memberikan reward berupa uang ataupun materi lainnya karena ditakutkan ada rasa iri pada peserta didik lainnya reward berupa materi itu biasanya hanya diberikan oleh sekolah karena meraih juara kelas.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara kedua guru PAI di atas tentang konten reward dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam memberikan reward yaitu dalam bentuk nonfisik yaitu verbal dan Nonverbal adapun reward secara fisik itu ditanggung oleh sekolah jika ada peserta didik yang berprestasi di bidangnya.



¹⁰Muh. Said (Guru), Wawancara, 6 April 2021 di Ruang Guru SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

B. Pembahasan Penelitian

Sebelum menjelaskan hasil penelitian terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa kreativitas guru pendidikan agama islam dalam pemberian reward yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam memberikan reward, kemudian Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam disini di ukur melalui tiga aspek yaitu Pendekatan, Metode, dan Konten atau materi. Adapun pembelajaran pendidikan agama islam adalah upaya pembelajaran peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

1. Pendekatan guru dalam pemberian Reward dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Watang Pulu.

Pendekatan guru merupakan proses atau perbuatan mendekati yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendekatan juga bisa diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Jadi pendekatan dalam memberikan reward disini lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru dalam memberikan reward sebelumnya pasti telah merencanakan matang-matang tentang apa yang akan mereka lakukan sebelum memberi reward dan apa efeknya dalam memberikan reward.

Adapun pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemberian *reward* Adalah pendekatan pembiasaan maksudnya ialah guru melakukan pembiasaan kepada peserta didik, pembiasaan yang dimaksud ialah melakukan hal-hal baik atau perbuatan baik setelah melakukan pembiasaan maka patut di beri *reward* atau hadiah.

Selanjutnya yaitu pendekatan personal dan kelompok dimana jika personal hanya melibatkan satu peserta didik saja guru pendidikan agama islam menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan kemudian barulah ia diberi *reward* atau hadiah, dan jika pendekatan kelompok melibatkan semua dalam satu kelas dan berperan mendapatkan hadiah jika mampu menjawab atau hal yang lain yang di ajukan oleh guru pendidikan agama islam.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan guru pendidikan agama islam dalam memberikan reward berbeda-beda salah satu guru pendidika melakukan pendekatan dengan pembiasaan yaitu melakukan hal-hal baik atau perbuatan baik pada setiap peserta didik dan salah satu guru pendidikan agama islam dengan melakukan pendekatan personal dan kelompok.

2. Metode pemberian Reward Guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Watang Pulu.

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap guru pendidikan agama islam perlu memiliki cara sendiri untuk melancarkan proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru pendidikan agama islam SMP Negeri 1 Watang Pulu bisa dijadikan acuan untuk memecahkan permasalahan belajar peserta didik agar tidak merasa bosan dengan pelajaran pendidikan agama islam.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya yaitu metode pemberian reward dengan adanya reward ini peserta didik dapat lebih semangat dalam belajar, karena jika hanya pelajaran terus menerus maka peserta didik akan mulai jenuh.

Guru yang kreatif tidak akan membuat peserta didik merasa bosan dan malas, bahkan mereka malah merasa senang untuk mengikuti pembelajaran dengan adanya reward ini peserta didik akan lebih giat dalam belajar apalagi dengan metode yang digunakan guru dalam memberikan reward bervariasi dan menyenangkan maka membuat peserta didik merasa tertantang untuk mendapatkan hadiah tersebut, proses dengan cara Tanya jawab juga merupakan salah satu kreativitas guru dalam pemberian reward karena dengan seperti itu peserta didik berlomba-lomba dalam menjawab untuk mendapatkan hadiah.

Adapun cara atau metode guru dalam pemberian reward adalah sebagai berikut:

Menjelaskan materi terkait pembelajaran pendidikan agama islam, setelah itu jika ada peserta didik yang belum memahami di persilahkan bertanya jika ada yang bertanya, terlebih dahulu di lemparkan kepada peserta didik sebelum di jawab oleh guru, peserta didik tadi yang bertanya akan di beri jempol sebagai imbalan karena telah bertanya kemudian yang menjawab akan diberi tepuk tangan oleh guru, jika semua peserta didik ingin bertanya maka namanya akan di undi melalui potongan kertas dengan itu peserta didik akan merasa adil.

Cara yang kedua yaitu dengan memberikan janji kepada peserta didik bahwa siapa yang menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat maka diberi nilai plus, tidak hanya itu guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Watang Pulu memberikan hadiah dengan cara melihat perilaku peserta didik yang berbuat baik atau berperilaku terpuji misalnya, memersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai dan juga menyapa guru dengan sopan ketika bertemu diluar kelas.

3. Konten Reward guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Watang Pulu.

Konten atau materi reward ialah dalam bentuk apa reward atau hadiah diberikan kepada peserta didik, umumnya pemberian reward di SMP Negeri 1 Watang Pulu dalam memberikan reward sama saja dengan sekolah lain. Sebenarnya ada banyak bentuk reward yang dapat diberikan guru kepada peserta didiknya reward disini tidak hanya berupa materi seperti uang dan benda lainnya tapi juga reward bisa diberikan dalam bentuk nonmateri atau nonfisik seperti Pujian, tepuk tangan, mengacungkan jempul, dan bahasa tubuh lainnya (body language) pujian juga dapat berupa kata-kata hebat, pintar, luar biasa dan kata positif lainnya yang dapat mendorong motivasi peserta didik.

Berikut dibawah ini *reward* yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Watang Pulu:

- a. *Verbal*. Penghargaan verbal mengacu pada suatu tindakan spontan berupa pujian atas apa yang telah dicapai peserta didik, misalnya mampu menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas dengan baik, bukan hanya itu reward nonverbal ini juga diberikan kepada peserta didik yang berperilaku baik seperti sopan, membuang sampah pada tempatnya membiasakan perilaku baik dan lain sebagainya.
- b. *Nonverbal*. Bisa berupa *simbol atau gerakan* anggota tubuh pendidik pada saat melihat perilaku positif peserta didik. Misalnya, menunjukkan ibu jari atau jempol, menepuk bahu peserta didik, tepuk tangan, dan sebagainya. Bisa juga berupa *tulisan nilai* di lembar kerja peserta didik, Ada juga *pemberian reward secara khusus* yaitu, misalnya dengan memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan hal lain apabila berhasil mencapai sesuatu hal lebih dahulu dari teman-temannya. Hal-hal lain maksudnya disini ialah praktek atau tugas menjawab soal atau pertanyaan dari guru.

